

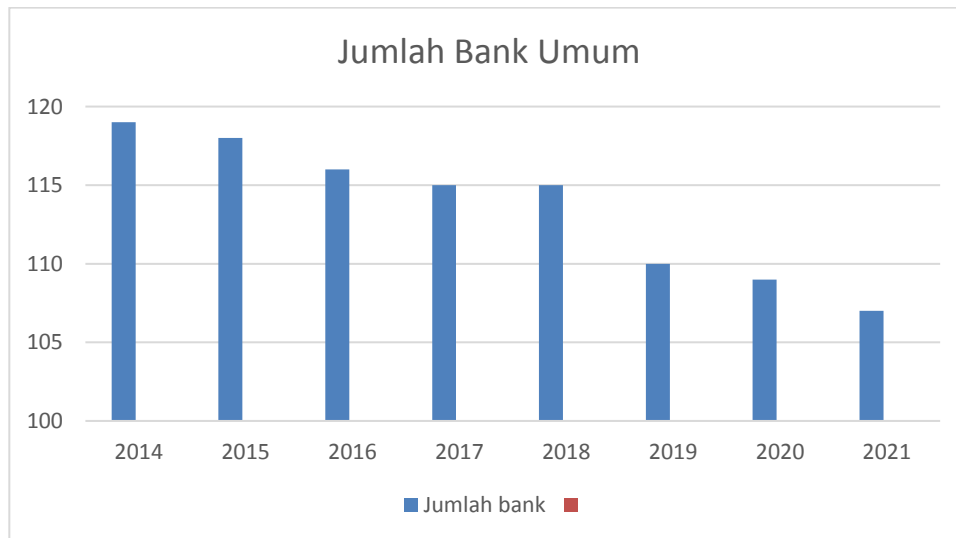
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Upaya dalam rangka pembangunan ekonomi sebuah negara, salah satu faktor penting yang dapat mendorong keberhasilan perekonomian adalah sektor keuangan baik berupa bank maupun non bank. Bank dan lembaga keuangan lainnya merupakan salah satu pelaku terpenting dalam perekonomian suatu Negara, karena dunia perbankan menjadi salah satu ujung tombang pembangunan perekonomian. Pentingnya peran dari perbankan tersebut, maka penilaian perbankan menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Dalam hal ini, industri perbankan merupakan elemen yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Pentingnya peran dari perbankan tersebut, maka penilaian perbankan menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Penilaian terhadap kinerja keuangan pada perbankan sangatlah penting terutama dalam manajemen dan *stakeholders*. Bagi manajemen dan investor, pengevaluasian kinerja sangatlah penting dalam rangka pengambilan keputusan. Mengevaluasi kinerja bank umum diperlukan untuk dapat mengetahui bank-bank yang mengalami permasalahan tanpa pengawasan kinerja yang terus menerus, sehingga mengakibatkan kegagalan keuangan atau kebangkrutan (Umar, 2022). Jumlah bank umum konvensional swasta di Indonesia pada periode 2014 sampai 2021 mengalami penurunan, pada tahun 2014 jumlah bank umum sebanyak 119 perbankan dan pada tahun 2021 menjadi 107 perbankan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber : <https://www.bps.go.id/statictable>

Gambar 1.1

Grafik pertumbuhan Bank Umum 2014-2021

Banyaknya bank umum yang tutup atau di merger mengindikasikan kinerja keuangan bank tersebut kurang baik pada bank pemerintah maupun bank swasta (Aringga, 2017). Pada saat ini jumlah bank umum milik pemerintah sebanyak 4 bank dan bank umum swasta sebanyak 32 bank. Sektor perbankan bisa dikatakan sebagai satu dari beberapa sektor yang diminati para penanam modal untuk melakukan investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, hal ini dikarenakan perbankan dan pasar modal punya pengaruh besar pada roda perekonomian Indonesia.

Sebagaimana UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan menyatakan bahwa Bank Umum Swasta menjadi salah satu bank yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Bank Umum Swasta sebagai lembaga intermediasi masyarakat memiliki peranan yang sangat penting. Tugas dari Bank Umum Swasta sebagai lembaga intermediasi adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang memerlukannya. Salah satu kegiatan

Bank Umum Swasta sebagai lembaga intermediasi adalah melakukan kegiatan pembiayaan. Penyaluran pembiayaan merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, namun juga memberikan risiko besar bagi bank. Adapun alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran pembiayaan (kredit) adalah sifat usaha bank sendiri sebagai lembaga perantara (intermediasi) antara unit surplus dengan unit defisit, dimana sumber dana perbankan berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Taswan, 2015).

Perkembangan bank umum swasta pada setiap tahunnya telah memperlihatkan kinerja yang membaik. Perkembangan ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah volume usaha disertai peningkatan jumlah dana investasi, dana titipan dan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Tentunya perkembangan ini tidak terlepas dari aturan dan rumusan kebijakan yang dibuat demi percepatan pengembangan Bank Umum Swasta supaya mampu mendorong dan memperjelas arah gerak perbankan. Karena itu, Bank Umum Swasta harus mampu mempertahankan kinerjanya demi memberikan kinerja keuangan yang konsisten dan berkelanjutan.

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan sekaligus gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya. Dalam hal ini, kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas melalui indikator *Return On Asset* (ROA). ROA sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan

tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2019).

Berbagai faktor yang diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), hal ini karena dana pembiayaan yang disalurkan sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga dengan kata lain semakin besar dana pihak ketiga maka penyaluran dana juga berpotensi mengalami peningkatan. Sesuai dengan pernyataan Dendawijaya (2019) bahwa Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan.

Apabila DPK digunakan untuk mengelola aset yang dimiliki agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar, semakin tingginya dana yang dihimpun dari masyarakat, bank memiliki kesempatan lebih dalam menyalurkan dananya pada aset-aset produktif seperti penyaluran kredit/pembiayaan, penempatan dana pada bank lain, penempatan pada surat berharga, dan kegiatan usaha lainnya. Penelitian Anwar (2021) menemukan DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu penelitian Santi (2015) menemukan Dana pihak ketiga, kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

Kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi juga oleh *Leverage* yang merupakan rasio yang menjelaskan tentang kemampuan perusahaan untuk mengelola hutang untuk mendanai investasinya. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan oleh DER atau rasio hutang yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas menunjukkan gambaran bagi pemilik saham akan manajemen suatu perusahaan untuk membayar utang-utangnya baik jangka

pendek maupun jangka panjang. Utang tersebut termasuk utang lancar, utang bank, utang obligasi, dan kewajiban jangka panjang lainnya. Penelitian menunjukkan perusahaan yang menggunakan aset ataupun dana tersebut maka perusahaan mengeluarkan biaya tetap atau beban, dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang untuk meningkatkan modal dalam menghasilkan keuntungan yang besar dengan baik maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Pratiwi & Ardini, 2019).

Faktor lainnya adalah faktor kecukupan modal sebagai hal yang tidak dapat dikesampingkan. Karena pada dasarnya permodalan turut mempengaruhi kinerja keuangan. Permodalan yang memadai membuat bank mampu untuk menanggung risiko dari setia aset produktif yang berisiko seperti halnya pembiayaan dan investasi. Dengan kata lain modal yang cukup dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang lebih besar pada profitabilitas. Sebagaimana menurut Dendawijaya (2019) menyatakan bahwa kecukupan modal menggambarkan kondisi perbankan diantaranya dalam bentuk kemampuan membiayai operasional dan seluruh aktiva tetap serta inventaris bank dan kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas.

Kecukupan modal bank dinyatakan dengan suatu ratio yang disebut dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko setiap aktiva produktif yang berisiko seperti halnya pembiayaan, surat berharga, investasi ataupun bentuk lainnya. Aktiva produktif yang berisiko tersebut biasa dengan istilah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Kecukupan modal yang ditunjukkan dengan CAR yang memiliki ketahanan dalam menghadapi risiko yang memadai maka dapat menimbulkan

keuntungan yang baik untuk perbankan. Sebagaimana Ni'mah & Syarifudin (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas karena bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Terakhir, masalah likuiditas bagi bank merupakan hal yang sangat penting, hal ini karena tingkat kepercayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank memenuhi kewajibannya dan kemampuannya dalam memberikan kredit yang dibutuhkan oleh masyarakat. Bank yang tidak dapat berlebihan dalam melakukan ekspansi pembiayaan karena hal tersebut dapat membahayakan kelangsungan hidup bank dan simpanan para nasabah pada bank yang bersangkutan. Salah satu ukuran untuk menghitung risiko likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Tingkat likuiditas berbanding terbalik dengan tingkat profitabilitas, bila profitabilitas semakin semakin tinggi baik maka lain halnya dengan likuiditas yang semakin rendah semakin baik (likuid). Tapi likuiditas tidak boleh ditiadakan, likuiditas harus tetap dipertahankan sesuai dengan kebijakan manajemen ataupun regulasi yang berlaku salah satunya berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan. Semakin besar kemampuan dalam menyalurkan pembiayaan maka semakin besar kesempatan bank dalam memperoleh laba akan tetapi perluasan pembiayaan dapat mengurangi tingkat likuiditas bank. Sesuai dengan penelitian Ratnasari (2016) bahwa apabila likuiditas meningkat maka profitabilitas akan ikut meningkat. Febriani (2021) turut menyampaikan jika rasio FDR semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang

bersangkutan. Berkurangnya likuiditas memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menilai pengulasan teori lebih lanjut masih sangat diperlukan. Disamping itu kesesuaian antara teori dan fakta yang terjadi juga mesti diperhatikan. Sehingga masalah yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank sekaligus variabel-variabel yang berhubungan dengannya dapat dipahami secara mumpuni. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh mengenai pengaruh atas Dana Pihak Ketiga, *Leverage*, Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan objek penelitian Bank Umum Swasta yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dana Pihak Ketiga, *Leverage*, Kecukupan Modal, likuiditas dan profitabilitas pada bank umum swasta yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEI) Periode 2019-2023.
2. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Leverage*, Kecukupan Modal, likuiditas terhadap profitabilitas bank umum swasta di Bursa Efek Jakarta (BEI) baik secara parsial maupun bersama-sama periode tahun 2019-2023.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Dana Pihak Ketiga, *Leverage*, Kecukupan Modal, likuiditas dan profitabilitas pada bank umum swasta yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEI) tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Leverage*, Kecukupan Modal, likuiditas terhadap profitabilitas bank umum swasta di Bursa Efek Jakarta (BEI) baik secara parsial maupun bersama-sama tahun 2019-2023.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai masalah yang diteliti mengenai kondisi keuangan perbankan khususnya mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), *Leverage*, Kecukupan Modal, Likuiditas dan Profitabilitas.

2. Bagi Lembaga Akademik

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta masukan bagi akademisi dan peneliti yang akan datang untuk membahas topik penelitian yang serupa dan diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi kegiatan perkuliahan dan dapat dijadikan sebagai pembendaharaan di perpustakaan.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan perbandingan untuk penelitian di masa yang akan datang dan memberikan

informasi untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut serta perluasan ilmu pengetahuan.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini direncanakan pada bank umum swasta yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEI) tahun 2019-2023, dimana data dan informasi yang dibutuhkan diperoleh melalui *website* resmi OJK.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan terhitung sejak bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Juli 2025 (jadwal terlampir).